

PERILAKU MAHASISWA DALAM PENCARIAN INFORMASI UNTUK MEMPERLUAS PENGETAHUAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Rinto Hasiholan Hutapea¹, M. Huliselan², Herly J. Lesilolo³

¹Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Ambon

²⁻³Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

rintahutapea81@gmail.com,¹ mushuliselan@gmail.com,² herlylesilolo05@gmail.com³

Abstract: *This study aims to analyze the information-seeking behavior of students in the Christian Religious Education Evaluation course and to explore students' information-seeking behavior to broaden and deepen their understanding of Christian Religious Education Evaluation. This study employs a qualitative method. Data was collected from sixth-semester students enrolled in the Christian Religious Education Evaluation course at the State Christian Institute of Palangka Raya. The research findings reveal that the implementation of Ellis's theory of information-seeking behavior has not been fully realized. Students still lack the ability to distinguish between quality references by relying solely on the internet. This study expects students to be able to recognize and improve their information-seeking strategies. By understanding stages such as starting, chaining, browsing, differentiating, and extracting, students can optimize the information-seeking process, thus saving time and resources.*

Keywords: *David Ellis's Information Seeking, Behavioral Theory*

1. Pengantar

Teori perilaku pencarian informasi dalam penelitian ini menggunakan model David Ellis. Ellis mengembangkan teori tentang perilaku pencarian informasi yang berkaitan langsung dengan *system information retrieval*. Teori ini diperoleh melalui penelitian di lingkungan akedimisi dan ilmunan yang melakukan kegiatannya sehari-hari, seperti: mencari bacaan, melakukan penelitian di laboratorium, menulis, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Ellis menyajikan dalam teorinya ada delapan karakteristik perilaku pencarian informasi (Ellis, Cox, & Hall, 1993), yaitu: *starting* (memulai), *chaining* (menghubungkan), *browsing* (menelusur), *differentiating* (memilah), *monitoring* (memantau), *extracting* (merangkum), *verifying* (verifikasi), dan *ending* (penyelesaian). Teori perilaku pencarian informasi ini memiliki tujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan keterampilan,

strategi, dan pemahaman yang diperlukan untuk melakukan pencarian informasi yang efektif, efisien, dan berdaya guna dalam berbagai konteks dan kebutuhan informasional (Purnama, 2021). Teori perilaku ini sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang dipelajari.

Pengamatan awal peneliti dalam pembelajaran di kelas terkait perilaku pencarian informasi mahasiswa semester enam dalam mata kuliah Evaluasi Pendidikan Agama Kristen program studi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, menunjukkan bahwa mahasiswa masih lemah dalam hal kesadaran dalam kaitan dengan pentingnya pencarian informasi dalam pengembangan pengetahuan. Masalah ini disebabkan oleh beberapa factor baik internal maupun eksternal yakni: Secara internal, mahasiswa belum mengetahui secara

tepat cara untuk memperoleh informasi. Sejalan dengan hal tersebut kecenderungan mahasiswa untuk begitu melakukan *copypaste* materi dari internet begitu besar. Secara eksternal, mahasiswa belum pernah mendapatkan pelatihan khusus dalam menulis karya ilmiah dan cara menelusuri sumber-sumber referensi baik cetak maupun sumber online. Dengan kondisi seperti ini, maka mahasiswa hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh dosen pengampu dalam perkuliahan di kelas. Fenomena tersebut di atas menunjukkan kurangnya kesadaran mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi. Adapun permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penulisan ini adalah Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Memperluas Pengetahuan dan Dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen

melalui pendekatan pencarian informasi model teori perilaku David Ellis.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang teori perilaku pencarian informasi David Ellis dan yang relevan dengan penelitian ini, dapat peneliti sajikan sebagai berikut: pertama, penelitian yang membahas perilaku pencarian informasi dalam ruang lingkup tugas-tugas mahasiswa tingkat akhir di Perpustakaan (Pasaribu, Ridlo, & Tarigan, 2019; Nasution, Ritonga, & Purwaningtyas, 2023; Hidayat, Mulyadi, & Purwaningtyas, 2023). Ruang lingkup penelitian ini menekankan keaktifan pengunjung di perpustakaan sebagai sumber informasi dalam mengerjakan tugas-tugas mahasiswa. Kedua, Penelitian yang mengkaji perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pada proses pembuatan konten video (Wafi & Syafaah, 2023). Ketiga, penelitian mahasiswa khusus ilmu perpustakaan (Septian, Narendra, & Hermawan, 2021; Sari, Arsela, Fauziah, & Purwaningtyas, 2023; Sari, Septiani, Mauliza, Pranasari, & Purwaningtyas, 2023). Keempat, penelitian perilaku pencarian informasi untuk kebutuhan dan kualitas informasi (Purnama, 2021; Alhusna & Masruroh, 2021; Hasana, Daulay, Sasmita, Atika, & Purwaningtyas,

2023; Hidayat, Mulyadi, & Purwaningtyas 2023; Rumpaka, Arianti, Dalimunthe, Rachellya, & Purwaningtyas, 2023).

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pendekatan teori perilaku David Ellis dalam kebutuhan pencarian informasi untuk tugas-tugas mahasiswa, ilmu perpustakaan, informasi pembuatan konten video, serta untuk kebutuhan dan kualitas informasi. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas teori perilaku pencarian informasi David Ellis tersebut, akan tetapi masih ada gap penelitian, yaitu belum menyentuh pendalaman materi evaluasi Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan gap penelitian tersebut, pertanyaan penelitian ini ialah Bagaimana gambaran perilaku informasi mahasiswa dalam mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen? Bagaimana eksplorasi perilaku pencarian informasi mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran perilaku informasi mahasiswa dalam mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, serta untuk mengeksplorasi perilaku pencarian informasi mahasiswa untuk memperluas dan memperdalam pemahaman tentang Evaluasi Pendidikan Agama Kristen. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk membantu dan mempermudah mahasiswa dalam pencarian informasi dan menyusun makalah yang baik dan benar.

3. Kajian Teori

David Ellis mengembangkan model perilaku pencarian informasi pada tahun 1989 berdasarkan studi empiris terhadap pola pencarian informasi para ilmuwan sosial. Model Ellis berfokus pada aspek perilaku pencarian informasi dan mengidentifikasi beberapa karakteristik umum dalam proses tersebut (Ellis, 1989). Karakteristik utama model Ellis dapat diuraikan sebagai berikut (Ellis, Cox & Hall, 1993): pertama, starting yaitu: memulai pencarian informasi, mengidentifikasi sumber awal. Kedua, chaining yaitu mengikuti

referensi atau sitasi dari sumber awal ke sumber lainnya. Ketiga, browsing yaitu mencari informasi secara semi-terarah di area yang menarik. Keempat, differentiating yaitu memfilter dan memilah informasi berdasarkan kualitas dan relevansi. Kelima, monitoring yaitu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang tertentu. Keenam, extracting: Mengidentifikasi dan memilih informasi yang relevan dari sumber yang ditemukan. Ketujuh, verifying yaitu memeriksa keakuratan informasi yang ditemukan. Kedelapan, ending yaitu mengakhiri proses pencarian informasi. Model Ellis telah diaplikasikan dan diuji dalam berbagai konteks, termasuk penelitian akademik, perpustakaan digital, dan pencarian informasi online. Model ini dianggap fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai situasi pencarian informasi.

Salah satu kekuatan utama model Ellis adalah fleksibilitasnya. Karakteristik yang diidentifikasi tidak harus terjadi dalam urutan tertentu dan dapat berulang selama proses pencarian informasi. Hal ini membuat model ini dapat diterapkan pada berbagai situasi dan konteks pencarian informasi. Meskipun model Ellis dikembangkan sebelum era internet, penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa model ini tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pencarian informasi digital. Misalnya, Meho dan Tibbo (2003) mengaplikasikan dan memperluas model Ellis dalam konteks pencarian informasi online. Pemahaman tentang karakteristik perilaku pencarian informasi yang diidentifikasi oleh Ellis dapat membantu dalam perancangan sistem informasi yang lebih efektif dan user-friendly. Misalnya, fitur-fitur seperti browsing dan chaining dapat diintegrasikan ke dalam desain antarmuka sistem pencarian informasi.

4. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2016). Data tersebut diperoleh dari subyek penelitian yaitu mahasiswa semester VI/B Institut Agama Kristen

Negeri Palangka Raya, pada kelas mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Banyaknya mahasiswa di kelas ini adalah 22 orang. Untuk mengaplikasikan teori perilaku Ellis ini, mahasiswa dibagi kedalam empat kelompok penugasan untuk membuat makalah berdasarkan tema yang diberikan. Mahasiswa diberikan waktu dua minggu untuk mencari informasi berdasarkan delapan tahapan teori perilaku Ellis. Peneliti akan melakukan wawancara, diskusi, maupun observasi perilaku terhadap masing-masing kelompok untuk mendalami informasi makalah yang dikerjakan oleh mahasiswa tersebut. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis triangulasi (Fadli, 2021). Hasil analisis tersebut menjadi temuan penelitian untuk menjawab rumusan dan tujuan penelitian ini.

5. Hasil

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada empat kelompok dalam kelas mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Untuk wawancara pertanyaan yang diajukan kepada responden dari teori Ellis dipilih hanya untuk lima aspek saja, dengan mempertimbangkan waktu penelitian. Kelima aspek tersebut ialah: *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, serta *extracting*. Sementara untuk aspek observasi mengacu pada kehadiran atau partisipasi mahasiswa dalam pencarian informasi di Perpustakaan kampus. Adapun pertanyaan kelima aspek tersebut mencakup: pertama, dalam mengerjakan tugas kelompok pada tahap awal, apa yang dilakukan oleh kelompok dalam mengumpulkan bahan-bahan rujukan. Kedua, apakah kelompok melakukan chaining (mengelompokkan) sumber-sumber rujukan yang mendekati sumber aslinya. Ketiga, apakah kelompok melakukan browsing (penelusuran) pada sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik tugas kelompok. Keempat, bagaimana kelompok melakukan pemilihan informasi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Kelima, bagaimana kelompok

merangkum informasi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan menyusunnya menjadi sebuah makalah.

Adapun hasil wawancara dari keempat kelompok atas pertanyaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, aspek starting yaitu yang dilakukan oleh kelompok dalam mengumpulkan bahan-bahan rujukan. Hasil wawancara dari perwakilan keempat kelompok terkait upaya kelompok mengumpulkan bahan-bahan rujukan, umumnya kelompok menjawab bahwa langkah awal yang dilakukan kelompok ialah mencari bahan rujukan dari internet. Mereka mencari bahan sesuai tema tugas yang diberikan untuk masing-masing kelompok. Kelompok mengidentifikasi topik makalah dan sumber-sumber awal melalui database online. Kelompok tidak berupaya memeriksa daftar pustaka di artikel, dengan alasan keterbatasan waktu. Kelompok hanya menggunakan sumber informasi di internet.

Kedua, kelompok melakukan chaining (mengelompokkan) sumber-sumber rujukan yang mendekati sumber aslinya. Untuk tahapan ini, keempat kelompok umumnya menjawab sama, bahwa pengelompokan sumber rujukan hanya menggunakan sumber internet. Kelompok menelusuri referensi dari sumber-sumber dengan memeriksa daftar pustaka dari artikel yang relevan yang diperoleh melalui akses pencarian internet. Sumber-sumber tersebut disusun berdasarkan topik tugas yang diberikan. Alasan yang sama ketika ditanyakan mengapa kelompok hanya menggunakan sumber internet, tidak memanfaatkan sumber di perpustakaan kampus yaitu alasan praktis dan waktu.

Ketiga, kelompok melakukan browsing (penelusuran) pada sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik tugas kelompok. Untuk pertanyaan ini, kelompok umumnya menggunakan internet dengan bantuan penelusuran google. Kelompok tidak melakukan penelusuran informasi di perpustakaan. Sehingga informasi yang diperoleh kelompok hanya dari sumber internet. Keempat, kelompok melakukan

pemilihan informasi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Pada bagian ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa kelompok tidak melakukan pemilihan sumber berdasarkan relevansi dan kualitas. Kelompok hanya mengambil materi yang sesuai dengan kebutuhan tugas saja. Kelima, kelompok merangkum informasi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan menyusunnya menjadi sebuah makalah. Pada bagian ini, keempat kelompok mengungkapkan bahwa kelompok tidak terlalu melakukan identifikasi informasi penting dari sumber-sumber yang dipilih. Pada prinsipnya, kelompok hanya fokus pada penyelesaian tugas

6. Pembahasan Starting

Pada tahap starting (memulai) hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kelompok hanya mencari bahan rujukan dari internet. Keempat kelompok mencari bahan sesuai tema tugas yang diberikan untuk masing-masing kelompok melalui internet. Kelompok mengidentifikasi topik makalah dan sumber-sumber awal melalui database online. Kelompok tidak berupaya memeriksa daftar pustaka di artikel, dengan alasan keterbatasan waktu. Kelompok hanya menggunakan sumber informasi di internet. Terkait kondisi seperti ini, perlu strategi bagi mahasiswa agar dapat menerapkan tahap starting dengan baik. Beberapa saran strategi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa antara lain: pertama, konsultasi dengan dosen. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan oleh Catalano (2013) bahwa mahasiswa yang sering berkonsultasi dengan dosen untuk mendapatkan arahan awal tentang topik dan sumber-sumber yang relevan.

Kedua, penggunaan katalog perpustakaan. Terkait hal ini, mahasiswa dapat memanfaatkan katalog perpustakaan online atau fisik untuk menemukan buku-buku teks dan referensi dasar (Ge, 2010). Ketiga, pemanfaatan database online. Penggunaan database akademik seperti Google Scholar, atau database spesifik bidang studi untuk mencari artikel ilmiah (Pontis et al., 2017). Keempat, eksplorasi website institusi atau

organisasi. Mahasiswa mencari informasi dari website universitas, lembaga penelitian, atau organisasi profesional yang relevan dengan topik mereka (Meho & Tibbo, 2003). Dengan beberapa strategi ini, diharapkan mahasiswa dipermudah dan terbantu dalam proses pencarian informasi.

Chaining

Pada tahapan chaining, hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa dalam kelompok menelusuri referensi dari sumber-sumber dengan memeriksa daftar pustaka dari artikel yang relevan dan diperoleh melalui akses pencarian internet. Sumber-sumber tersebut disusun berdasarkan topik tugas yang diberikan. Tahapan chaining ini sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Untuk memperkuat pentingnya tahapan chaining dalam pencarian informasi, berikut ini beberapa manfaat dari chaining: pertama, menemukan sumber relevan. Chaining membantu peneliti menemukan sumber-sumber tambahan yang relevan dengan topik mereka (Ge, 2010). Kedua, memahami perkembangan bidang. Proses chaining memungkinkan peneliti untuk melacak perkembangan ide atau konsep dalam suatu bidang ilmu (Foster, 2004). Ketiga, mengidentifikasi peneliti kunci. Proses chaining juga dapat membantu mengidentifikasi peneliti atau penulis utama dalam suatu bidang (Kuhlthau, 1991).

Browsing

Tahapan browsing dari hasil penelitian pada mahasiswa menunjukkan bahwa kelompok umumnya menggunakan internet dengan bantuan penelusuran google. Kelompok tidak melakukan penelusuran informasi di perpustakaan. Sehingga informasi yang diperoleh kelompok hanya dari sumber internet. Terkait kondisi ini, proses browsing sejatinya perlu dilakukan dengan baik. Sebab browsing merupakan proses pencarian semi-terarah atau semi-terstruktur di area-area yang berpotensi mengandung informasi yang dibutuhkan. Ini melibatkan pemindaian,

penelusuran, dan pengamatan informasi dengan tingkat fokus yang bervariasi (Ellis, 1989; Marchionini, 1995). Untuk itu, berikut ini beberapa strategi browsing yang dapat membantu mahasiswa dalam proses pencarian informasi. Strategi tersebut yaitu: pertama, skimming. Proses skimming merupakan cara membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum (Pirulli & Card, 1999). Kedua, scanning. Scanning yaitu mencari informasi spesifik dalam teks (Duggan & Payne, 2009). Ketiga, navigasi hierarkis, yaitu dengan menelusuri struktur hierarkis seperti daftar isi atau indeks (Cove & Walsh, 1988).

Differentiating

Tahap differentiating yang dilakukan kelompok dari hasil penelitian, mengungkapkan bahwa kelompok tidak melakukan pemilahan sumber berdasarkan relevansi dan kualitas. Kelompok hanya mengambil materi yang sesuai dengan kebutuhan tugas saja. Idealnya untuk tahapan differentiating ini kelompok melakukan proses pencarian informasi dengan memilah dan menyaring sumber-sumber informasi berdasarkan kualitas, relevansi, dan karakteristik lainnya untuk mengidentifikasi sumber yang paling berguna (Ellis, 1989; Meho & Tibbo, 2003). Hal ini penting, karena tujuan dari differentiating ialah untuk efisiensi yaitu membantu pencari informasi fokus pada sumber-sumber yang paling relevan dan berkualitas (Kuhlthau, 1991). Kemudian juga bertujuan untuk memperoleh kualitas informasi. Hal ini untuk memastikan penggunaan informasi yang akurat dan terpercaya (Rieh, 2002). Tujuan differentiating terakhir ialah untuk manajemen overload yaitu untuk mengurangi kelebihan informasi dengan menyaring sumber-sumber yang kurang relevan (Bawden & Robinson, 2009).

Extracting

Hasil penelitian untuk tahapan extracting menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kelompok tidak terlalu melakukan identifikasi informasi penting dari sumber-sumber yang dipilih. Pada prinsipnya, kelompok hanya fokus pada

penyelesaian tugas kelompok. Terkait kondisi ini, mahasiswa belum melakukan tahapan extracting dengan baik. Sehingga hasil informasi yang diperoleh diragukan kualitasnya. Sebab proses extracting itu sendiri merupakan proses di mana pencari informasi secara sistematis mengidentifikasi dan memilih materi yang relevan dari sumber informasi yang telah diidentifikasi (Ellis, 1989; Meho & Tibbo, 2003). Untuk mempermudah pemahaman pentingnya proses extracting dalam pencarian informasi, berikut ini beberapa tujuan atau manfaat dari extracting, yaitu: pertama, efisiensi. Efisiensi memungkinkan pencari informasi untuk fokus pada informasi yang paling relevan (Marchionini, 1995). Kedua, sintesis. Proses sintesis memfasilitasi integrasi informasi dari berbagai sumber (Kuhlthau, 1991). Ketiga, manajemen pengetahuan yang dapat membantu dalam pengorganisasian dan penyimpanan informasi untuk penggunaan di masa depan (Davenport & Prusak, 1998).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh informasi bahwa pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kelompok tugas mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, untuk teori perilaku Ellis belum dilakukan dengan sepenuhnya. Upaya atau strategi yang ditawarkan sebagai solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam pencarian informasi. Teori perilaku Ellis yang dibahas di atas diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas makalah. Manfaat teori perilaku pencarian informasi Ellis ini bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi pencarian informasi, memastikan penggunaan sumber yang berkualitas dan relevan, serta bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi mahasiswa.

7. Simpulan

Teori Ellis memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami perilaku pencarian informasi mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen IAKN

Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori perilaku pencarian informasi Ellis belum dilakukan sepenuhnya. Masih terdapat kekurangan mahasiswa yaitu mengandalkan internet tanpa memilah sumber-sumber rujukan yang berkualitas. Penelitian ini mengharapkan mahasiswa untuk mengenali dan memperbaiki strategi pencarian informasi mereka. Dengan memahami tahapan seperti starting, chaining, browsing, differentiating, dan extracting, mahasiswa dapat mengoptimalkan proses pencarian informasi mereka, menghemat waktu dan sumber daya. Untuk itu, dengan memahami dan menerapkan teori Ellis dalam konteks akademik sangat penting karena dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencarian informasi, meningkatkan kualitas penelitian, mengembangkan keterampilan literasi informasi yang kritis, dan membantu dalam mengatasi tantangan pencarian informasi di era digital.

8. Saran Dan Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik khususnya dosen di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen, agar memperkuat kemampuan perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam tugas-tugas perkuliahan. Pelatihan teori perilaku pencarian informasi perlu diberikan kepada mahasiswa agar dapat mengimplementasikan teori perilaku Ellis ini dengan baik.

9. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada lingkup kecil dalam kelas pembelajaran dan waktu penelitian hanya dilakukan dalam dua Minggu saja, sehingga implementasi bagi mahasiswa terkait teori perilaku Ellis inipun sangat terbatas.

10. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. M. Huliselan dan Dr. Herly J. Lesilolo, M.Pd selaku dosen dalam Mata Kuliah Academic Writing yang telah memberikan masukan dan catatan perbaikan berharga atas artikel ini.

Pustaka Acuan

- Alhusna, F. N., & Masruroh, S. (2021). Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 5(1), 19-28.
- Bawden, D., & Robinson, L. (2009). The dark side of information: Overload, anxiety and other paradoxes and pathologies. *Journal of Information Science*, 35(2), 180-191.
- Catalano, A. (2013). Patterns of graduate students' information seeking behavior: A meta-synthesis of the literature. *Journal of Documentation*, 69(2), 243-274.
- Cove, J. F., & Walsh, B. C. (1988). Online text retrieval via browsing. *Information Processing & Management*, 24(1), 31-37.
- Davenport, T. H., & Prusak, L. (1998). *Working knowledge: How organizations manage what they know*. Harvard Business Press.
- Duggan, G. B., & Payne, S. J. (2009). Text skimming: The process and effectiveness of foraging through text under time pressure. *Journal of Experimental Psychology: Applied*, 15(3), 228-242.
- Ellis, D., Cox, D., & Hall, K. (1993). A Comparison Of The Information Seeking Patterns Of Researchers In The Physical And Social Sciences. *Journal of Documentation*, 49(4), 356-369. <https://doi.org/10.1108/eb026919>
- Ellis, D. (1989). A behavioural approach to information retrieval system design. *Journal of Documentation*, 45(3), 171-212.
- Ge, X. (2010). Information-seeking behavior in the digital age: A multidisciplinary study of academic researchers. *College & Research Libraries*, 71(5), 435-455.
- Hasana, T. N., Daulay, A., Sasmita, F. D., Atika, M., & Purwaningtyas, F. (2023). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 926-933.
- Hidayat, T. R., Mulyadi, R., & Purwaningtyas, F. (2023). Analisis Pola Perilaku Penelusuran Informasi di Kalangan Mahasiswa UINSU. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 937-944.
- Kuhlthau, C. C. (1991). Inside the search process: Information seeking from the user's perspective. *Journal of the American Society for Information Science*, 42(5), 361-371.
- Marchionini, G. (1995). *Information seeking in electronic environments*. Cambridge University Press.
- Meho, L. I., & Tibbo, H. R. (2003). Modeling the information-seeking behavior of social scientists: Ellis's study revisited. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 54(6), 570-587.
- Nasution, M. N., Ritonga, S., & Purwaningtyas, F. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka (Generasi Baby Boomers) Menggunakan Teori David Ellis Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 931-936.
- Pasaribu, I. M., Ridlo, M. R., & Tarigan, H. F. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Libraria*, 7(1), 91.
- Pirolli, P., & Card, S. (1999). Information foraging. *Psychological Review*, 106(4), 643-675.
- Pontis, S., Blandford, A., Greifeneder, E., Attalla, H., & Neal, D. (2017). Keeping up to date: An academic researcher's information journey. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 68(1), 22-35.
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 9-21.
- Rieh, S. Y. (2002). Judgment of information quality and cognitive authority in the Web. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 53(2), 145-161.
- Rumpaka, P. I., Arianti, N., Dalimunthe, A. S., Rachellya, T., & Purwaningtyas, F. (2023). Analisis Analisis Pola Pencarian Informasi Model David Ellis terhadap Kualitas Informasi Mahasiswa Aktif

- Organisasi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UINSU. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 1033-1046.
- Sari, D. M., Arsela, F., Fauziah, S., & Purwaningtyas, F. (2023). Analisis Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Menggunakan Model Ellis. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 821-831.
- Sari, F. I., Septiani, P., Mauliza, V., Pranasari, M., & Purwaningtyas, F. (2023). Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 852-862.
- Septian, D., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2021). Pola pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW menggunakan teori Ellis. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 233-250.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wafi, K. W., & Syafaah, D. (2023). Perilaku pencarian informasi beauty vlogger di wilayah Kabupaten Trenggalek untuk memenuhi kebutuhan informasi pada proses pembuatan konten video. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(1), 35-48.